

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan tujuan dari pendidikan nasional yaitu supaya siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki kekuatan kendali atas dirinya, spiritual keagamaannya, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No. 20 Tahun 2003). Maka, peran pendidikan yang sangat penting adalah menciptakan kehidupan yang damai, cerdas, terbuka dan demokratis demi mengimbangi kemajuan ilmu di segala bidang. Pendidikan juga memiliki peran penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM). Dengan adanya peran tersebut, maka proses dan isi pendidikan perlu pemutakhiran yang sesuai dengan kemajuan ilmu dan kebutuhan masyarakat. Isi dan proses pendidikan perlu diarahkan pada pencapaian kompetensi karena implikasinya pada masyarakat di Indonesia pada saat ini memiliki seperangkat kompetensi yang berstandar nasional dan internasional.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan adanya pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan efisien. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dikategorikan menjadi dua, yaitu: faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar). Pendapat dari Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa, yang termasuk dalam kategori faktor internal yang

mempengaruhi belajar meliputi: sikap; motivasi; konsentrasi belajar; cara mengerjakan materi; hasil belajar yang diperoleh; mengungkapkan hasil belajar yang telah terserap; hasil prestasi atau hasil kerja; kepercayaan diri siswa; informasi dan kesuksesan belajar; tata cara belajar; dan hasrat belajar siswa. Sedangkan yang termasuk kategori faktor eksternal yang mempengaruhi belajar yaitu: pembimbing belajar siswa yaitu guru; sarana maupun prasarana dalam pembelajaran; prosedur dalam penilaian; lingkungan sosial; kurikulum yang diterapkan sekolah (Sugihartono, 2007: 156-157).

Faktor yang berasal dari guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mengelola pembelajaran sehingga mencapai keberhasilan (Djamarah, 2002:43). Guru memiliki tugas dan kedudukan yang besar dalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa ceritera, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator (Mulyasa, 2013: 37).

Guru harus memahami beberapa kompetensi supaya guru dapat menjalankan tugasnya dengan maksimal, salah satunya yaitu kompetensi didaktis dan kompetensi pedagogik (Mughtar, 2005: 165).

Terdapat beberapa keahlian yang wajib dimiliki dan dilakukan pada metode pembelajaran dalam kompetensi didaktis, seperti: memahami bahan pelajaran; mengolah program dan prosedur pembelajaran, mahir merumuskan

maksud pembelajaran, memahami kemampuan siswa, memilih dan menyusun metode belajar mengajar yang baik dan benar sesuai dengan yang dibutuhkan, dan mahir menerapkan proses pembelajaran; dapat menguasai kelas dengan efektif, efisien, dan produktif; memandatkan alat dan sumber belajar; menilai hasil kerja siswa (Muchtart, 2005: 165).

Nurfuadi, (2012 : 76) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah keahlian seorang pendidik yang dapat menciptakan pengalaman dan suasana belajar yang beragam dalam pengelolaan siswa yang mencapai standar kurikulum yang sudah disiapkan. Berikut ini merupakan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh pendidik: mempunyai pemahaman terhadap pengetahuan atau dasar kependidikan; memahami siswa dengan baik; dapat memperluas kurikulum dan silabus; dapat menyusun program pembelajaran; melakukan pembelajaran yang melatih dan dialog; melakukan pertimbangan terhadap hasil belajar dengan tata cara yang benar; dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk mengaktualisasikan bermacam kemampuan yang dimilikinya.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, maka sangat perlu adanya kreativitas dari guru untuk dapat melaksanakan peranan dan tugasnya dalam proses pembelajaran dengan maksimal. Pengajaran yang dapat membuat perbedaan dalam perbuatan, perolehan dikemudian hari dan kehidupan anak-anak yang berkualitas dapat dikatakan sebagai mengajar secara kreatif (Nurfuadi, 2012: 120). Daya kreativitas guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan karena siswa akan

memberikan penilaian bahwa guru tersebut benar-benar kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara terus-menerus saja sehingga terbentuk keadaan pembelajaran yang kondusif. Kreativitas guru berperan penting dalam memotivasi kreativitas siswa, karena siswa akan belajar untuk berkarya dengan adanya guru yang kreatif (Mulyasa, 2017: 51). Penentu keberhasilan belajar siswa bukan hanya berasal dari guru, ada faktor lain yang juga penting dalam penentu keberhasilan belajar siswa. Faktor tersebut ialah motivasi belajar siswa. Berhasilnya dalam belajar akan sulit dicapai jika pada diri siswa tidak memiliki dorongan dan kemauan untuk belajar, meskipun guru telah melaksanakan tugas kompetensinya dengan baik. Oleh karena itu guru harus dapat berperan sebagai motivator agar siswa senantiasa memiliki semangat dalam pembelajaran.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu faktor motivasi intrinsik dan faktor motivasi ekstrinsik. Faktor dari dalam diri manusia yang muncul karena adanya dorongan atau keinginan akan kebutuhan, harapan, dan cita-cita termasuk dalam faktor motivasi intrinsik. Sedangkan motivasi yang timbul karena adanya penghargaan yang diberikan, lingkungan belajar yang nyaman, menyenangkan, dan kegiatan belajar yang menarik merupakan faktor motivasi ekstrinsik (Iskandar, 2012: 181). Kurangnya motivasi belajar siswa dapat berkurang dengan adanya kreativitas guru dalam proses belajar mengajar. Guru yang memiliki kreativitas dapat meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran karena meningkatnya

motivasi belajar siswa. Motivasi yang muncul pada siswa dalam pembelajaran mampu menghadirkan kualitas pembelajaran yang maksimal.

Kreativitas guru dalam pembelajaran dapat dikaitkan dengan keterampilan dalam cara memilih media, tehnik pembelajaran, dan cara pendekatan dalam proses belajar mengajar. Dalam pemilihan tersebut harus dilandasi dengan wawasan guru mengenai keadaan dan kemampuan siswa, sehingga bisa tepat sasaran dalam penggunaannya. Pembelajaran yang beragam dapat mengurangi bahkan menghilangkan rasa bosan pada siswa ketika proses belajar mengajar. Dengan begitu siswa dapat merespon pembelajaran yang diikuti dengan positif. Dalam proses pembelajaran, guru dipaksa agar bisa menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif dan mampu memberikan motivasi pada siswa dalam pembelajaran yang dapat berdampak baik dalam pencapaian prestasi belajar. Guru dipaksa agar bisa menggunakan pendekatan tertentu dalam menggunakan metodenya hingga guru dapat memberikan pembelajaran dengan efektif, efisien dan tepat untuk meningkatkan motivasi belajar serta kegiatan belajar siswa.

Namun, pada kenyataanya kreativitas guru belum dikembangkan secara maksimal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Belum maksimalnya kreativitas guru dalam menerapkan kompetensi-kompetensi dasar dalam belajar mengajar, terutama dalam hal mengkondisikan kelas, memakai media pembelajaran yang belum sempurna, metode ataupun pendekatan pembelajaran yang sesuai antara materi pembelajaran yang diberikan dengan kebutuhan siswa.

Dampak dalam kurangnya motivasi guru terhadap motivasi belajar siswa tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan pengaruh negatif yang tidak diharapkan saat pembelajaran berlangsung. Akibat-akibat negatif seperti : banyak siswa/siswi yang kurang semangat dalam belajar, kurang memperhatikan, siswa mengantuk dikelas, tidak mau mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan juga sebagian siswa ada yang berbicara/bergurau dengan temannya.

Dengan demikian, untuk mengungkap tingkat pengaruh kreativitas guru dalam mengajar terhadap motivasi belajar siswa, maka diperlukan penelitian secara ilmiah. Maka dalam pembahasan penelitian ini penulis mengambil judul “Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPIT Masjid Syuhada”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah pengaruh dari kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah: Menganalisis pengaruh dari kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa di SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah berguna untuk menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan mengenai pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan para guru dalam melakukan pembelajaran dan menjadi sumber informasi bagi guru berkaitan tentang pentingnya kreativitas dalam proses mengajar guna meningkatkan motivasi belajar siswa.